

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Adapun di Indonesia maupun bangsa lainnya, sektor industry siap memantapkan dirinya sebagai motor penggerak bagi pengembangan lebih lanjut sektor-sektor lain dan kemudian memantapkan dirinya sebagai pemimpin di sektor tersebut. Oleh karena itu industrialisasi selalu mengikuti trend perkembangan ekonomi.<sup>1</sup> Salah satu cara agar pertumbuhan ekonomi dalam sektor masyarakat yaitu dengan membuat usaha. Karena usaha merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>2</sup>

Dengan berbisnis atau berwirausaha para pelaku usaha bisa mendapatkan penghasilan. Dengan bermodalkan kemampuan dalam mengolah sebuah usaha bisa mendapatkan profit yang cukup menjanjikan dari usaha tersebut. Salah satu jenis wirausaha yang saat ini banyak sekali dilakukan oleh para wirausahawan adalah usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik itu perdagangan pakaian, makanan, souvenir, atau produksi lain yang bisa dijual dengan harga yang menjanjikan. Pengembangan suatu usaha tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi usaha besar.<sup>3</sup>

Tapi tidak semua bentuk usaha yang sudah berkembang di kalangan masyarakat, bisa meningkat perekonomian wirausahawan tersebut. Maka perlu menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik agar nantinya usaha, perekonomiannya bisa tercukupi tanpa ada kekurangan dan perlu dibarengi dengan penerapan praktek usaha yang sesuai dengan ketentuan islam.<sup>4</sup> Sebuah usaha tidak terlepas dari strategi dan pengembangan usaha agar dapat bertahan dan lebih maju dari saingan – saingannya. Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah

---

<sup>1</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), 230.

<sup>2</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 20.

<sup>3</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 45.

<sup>4</sup> Wirasmita, Yuyun, *Kewirausahaan: Buku Pegangan*, (Jatinangor: UPT-Penerbitan IKOPIN, 2018), 86.

tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dari tujuan itu.<sup>5</sup>

Usaha yang ada di dalam masyarakat juga bisa di daerah tertentu disebut dengan perusahaan. Dalam perubahan lingkungan ekonomi dan bisnis yang dinamis, perusahaan akan saling bersaing untuk merebut konsumen, meningkatkan omzet, maupun memperbesar pangsa pasar dengan cara memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumennya. Persaingan global telah membuat banyak perubahan dalam kemajuan teknologi menjadikan konsumen selalu meminta produk – produk berkualitas tinggi namun dengan harga yang terjangkau. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk mencari bagaimana permintaan konsumen dapat dipenuhi dan sekaligus memenangkan persaingan dalam merebut pasar.<sup>6</sup>

Setelah usaha sudah dijalankan, lebih baik mulai berfikir bagaimana mengembangkannya. Pengembangan usaha tidak berjalan dengan sendirinya, melainkan dengan melakukan beberapa upaya atau strategi yang direncanakan sebelumnya. Strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan dengan arti lain bahwa sebagai pola yang mencakup didalamnya baik strategi yang direncanakan ataupun yang awalnya tidak dimaksudkan oleh suatu perusahaan, tetapi akan menjadi pertimbangan oleh perusahaan untuk dipilih dan diterapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup> Untuk itulah perlu adanya strategi yang efisien dan efektif dengan melihat peluang yang ada saat menjalankan sebuah rencana untuk mendapatkan apa yang diharapkan.

Pengembangan perusahaan ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang dituju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif.<sup>8</sup>

Menurut Mulyadi Nitisusantoro, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan

---

<sup>5</sup> Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2009), 339.

<sup>6</sup> Arif Hoetoro, *Ekonomi Industri Kecil*, (Malang: UB Media, 2017), 121.

<sup>7</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), 67.

<sup>8</sup> AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 11.

bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.<sup>9</sup>

Dalam teori pengembangan usaha, inovasi terhadap produk merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan usaha. Begitu juga dengan pembuatan terpal ini yang perlu di inovasi agar lebih berkembang. Inovasi yang sebaiknya dilakukan yaitu inovasi produk dan kemasannya agar lebih menarik dan meningkatkan minat konsumen untuk membelinya. Dengan begitu, produk ini terlihat lebih mewah sehingga apabila dijual dengan harga tinggi pun bukanlah suatu masalah dan sudah menjadi hal yang wajar dan pantas.

Dalam strategi pengembangan usaha kita sebagai produsen seharusnya mengikuti ajaran islam seperti yang diperintahkan Allah kepada umatnya agar berfikir dan berusaha. Dimana pengembangan usaha kita terus di tuntut berfikir kreatif sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi yang baru dalam mengembangkan usaha. Serta dalam islam juga Allah SWT memerintahkan hambanya untuk mengkonsumsi makanan yang halal maka dari itu sebagai produsen harus melakukan dan memiliki usaha dengan cara yang halal agar memberikan masalah bagi pelanggan yang mengkonsumsi hasil produksi dari perusahaan.

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.<sup>11</sup>

Tujuan utama dari aktifitas ekonomi yang sempurna menurut pandangan Islam adalah memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan dan memberi bantuan social dan sumbangan berdasarkan jalan Allah SWT.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 271.

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 384.

<sup>11</sup> Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta : Andi, 2003), 109.

<sup>12</sup> Muhammad Najutullah Siddiq, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 15.

Merintis usaha bisa dikatakan merupakan pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun, yang terpenting adalah keyakinan dan nilai yang kuat untuk usaha mandiri, kemauan yang kuat untuk menjadi wirausaha saja tidak cukup. Kemampuan, keberanian dan kesempatan merupakan elemen yang lain yang harus diperkuat untuk menjadi wirausaha.<sup>13</sup> Selain Islam mengatur dalam hal urusan sosial dan ekonomi. Islam juga menghalalkan berbagai usaha seperti halnya perdagangan, perniagaan, atau jual beli yang didalamnya termasuk bisnis. Islam juga memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya dalam menjalankan bisnis tersebut, yaitu Al - Qur'an dan sunnah Nabi. Sebagai sumber ajaran Islam, setidaknya dapat menawarkan prinsip-prinsip umum mengenai penerapan didalam bisnis yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>14</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”.<sup>15</sup> (QS. Al-Ra'd 13:11).

Ayat di atas menyerukan kita untuk berusaha dalam mengubah kehidupan dengan cara yang baik seperti halnya berwirausaha. Dengan kita berusaha kita dapat mengubah kehidupan kita kedepannya.

Menurut pandangan Islam manusia itu adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dan seisinya merupakan amanah Allah SWT kepada umat manusia agar dipergunakan sebaik – baiknya untuk kepentingan bersama. Untuk mencapai tujuan itu, Allah SWT memberikan petunjuk melalui Rasulnya. Petunjuk itu meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia baik aqidah, akhlak, maupun syari'ah. Begitupun dalam berekonomi, manusia di perintahkan Allah SWT agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat

---

<sup>13</sup> Zuhrinal M. Nawawi, *Kewirausahaan Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), 49.

<sup>14</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), 81.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Hikmah dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2014) , 250.

diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.<sup>16</sup>

Dalam perdagangan, terjadi penawaran produk untuk memperoleh keinginan pada sebuah barang. Berniaga menurut Islam merupakan aspek penting sebagai bentuk karunia Allah dengan tujuan membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi individu serta kesuksesan professional. Sesuai pada surat Al – Baqarah: 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ<sup>ط</sup>

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (*rezeki hasil perniagaan*) dari Tuhanmu”. (Q.S. Al – Baqarah: 198).

Berdasar pada potongan surah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah memberikan kebebasan (tidak ada dosa) untuk seluruh umat-Nya yang terlibat dalam bisnis atau perniagaan sebagai pekerjaan. Tujuannya untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan keluarga dan mencari rahmat Allah. Konsep Islam menyatakan sebenarnya pasar perlu mengikuti aturan persaingan bebas (persaingan sempurna), akan tetapi bukan berarti kebebasan dibungkus dalam kerangka aturan syariah.<sup>17</sup>

Islam sebagai agama fitrah dan rahmatan lil alamin memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan kehidupan masyarakat dari keterpurukan. Islam menawarkan konsep bisnis yang bersih dari berbagai perbuatan kotor dan tercela yang jauh dari keadilan dengan memelihara akhlak. Hubungan akhlak dengan ekonomi tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, sebab aktifitas ekonomi dikendalikan oleh norma – norma akhlak. Al – Qur`an menegaskan bahwa bisnis adalah tindakan yang halal dan di perbolehkan. Perdagangan yang jujur dan bisnis transparan sangat di hargai, direkomendasikan, dan di anjurkan.<sup>18</sup>

Pada era sekarang, pihak pengusaha tidak hanya fokus pada keuangan saja tetapi pemasarannya juga khususnya dalam perumusan dan strategi bersaing. Usaha ini diperlukan untuk meningkatkan penjualan produk melalui penerapan strategi pengembangan usaha yang tepat dan akurat. Dengan demikian usaha

---

<sup>16</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 233.

<sup>17</sup> Mustafa N Edwin and Budi Setyanto dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 159-160.

<sup>18</sup> K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 6

terpal ini mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah sekitar maupun dari kota lain.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti bahwa PT. Hakim Cahaya Abadi di Kayen ini merupakan usaha yang memproduksi terpal. Usaha pembuatan terpal ini menawarkan beberapa produk terpal, diantaranya kolam bulat, kolam kotak, tenda lipat, terpal rol, dan aerator. Usaha pembuatan terpal ini bertempat di Jalan Raya Pati-Kayen km 16 Ruko Syekh Jangkung Square No. A5, Desa Jatiroto Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Usaha pembuatan terpal ini sudah banyak didirikan. Dengan demikian perlu adanya strategi untuk mengembangkan usaha dalam meningkatkan daya saing untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

PT. Hakim Cahaya Abadi ini didirikan oleh Bapak Hakim pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 bisa dikatakan sebagai awal perkembangan usaha pembuatan terpal karena pada tahun – tahun berikutnya perkembangannya semakin pesat. Setelah tiga tahun berjalan, tepatnya pada bulan Maret tahun 2020 usaha pembuatan terpal ini terdampak adanya covid – 19. Pada situasi tersebut perekonomian di Indonesia mulai menurun termasuk pendapatan PT. Hakim Cahaya Abadi ini. Namun adanya covid – 19 tidak menurunkan semangat dari pemilik PT. Hakim Cahaya Abadi dengan tekad dan percaya diri, beliau memasarkan produknya.

Kondisi pandemi covid – 19 ini membuat perekonomian menjadi terganggu. Banyak perusahaan, industry besar maupun kecil terdampak keuangannya sehingga memangkas biaya operasional dengan cara mengurangi staff, pegawai ataupun karyawannya. Bahkan ada beberapa jenis usaha yang harus menutup sementara bisnis mereka, entah itu karena himbuan pemerintah, atau keinginan owner sendiri sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus.

Seiring berjalannya waktu, usaha pembuatan terpal ini semakin berkembang yang tadinya hanya membuka 1 toko dengan perlahan pemilik dari PT. Hakim Cahaya Abadi mampu membuka beberapa cabang toko dengan memilih lokasi di luar kota. Dan juga usaha ini yang awalnya hanya dikerjakan oleh pemilik usaha beserta 2 karyawannya sekarang sudah memiliki puluhan tenaga kerja.<sup>19</sup>

Adapun persaingan yang dirasakan oleh PT. Hakim Cahaya Abadi cukup berat dikarenakan banyak usaha yang bergelut di produksi terpal di kabupaten Pati. Akan tetapi PT. Hakim Cahaya Abadi ini tetap ramai pembeli setiap harinya. Dengan permasalahan

---

<sup>19</sup> Itqonul Hakim, “Wawancara Oleh Penulis” (Kayen Pati, 2023).

yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat antusias dengan bisnis ini karena pada saat seperti ini para pebisnis atau perusahaan yang sudah mapan menghadapi banyak tantangan terkait dengan strategi pengembangan ini dan harus diimplementasikan, cerdas dan dapat berdampak positif pada eksekusi bisnis. Untuk itu, peneliti antusias untuk membahas “Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Terpal Untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan Di Kecamatan Kayen (Studi Kasus PT. Hakim Cahaya Abadi di Kayen).”

## **B. Fokus Penelitian**

Tujuan disusunnya penelitian adalah guna memberikan batasan studi kualitatif dan penelitian untuk memilih informasi apa yang relevan dan informasi apa yang tidak relevan. Keterbatasan penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada “Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Terpal Untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan di Kecamatan Kayen (Studi Kasus PT. Hakim Cahaya Abadi di Kayen)” yang objek utamanya merupakan pembuatan terpal pada PT. Hakim Cahaya Abadi.

## **C. Rumusan masalah**

Dari latar belakang diatas maka penulis dapat memaparkan dan mengambil beberapa masalah yang akan dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan PT. Hakim Cahaya Abadi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan?
2. Bagaimana peran PT. Hakim Cahaya Abadi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan menurut perspektif ekonomi syariah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi strategi pengembangan PT. Hakim Cahaya Abadi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Menjelaskan peran PT. Hakim Cahaya Abadi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan menurut perspektif ekonomi syariah.

## E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermakna bila bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai strategi pengembangan usaha pembuatan terpal dan peran PT. Hakim Cahaya Abadi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan tentang penerapan manajemen produksi dan strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan sebuah bisnis dan meningkatkan pemahaman tentang bisnis sesuai syariat Islam. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bahwa sebuah usaha harus memiliki strategi agar bisa berkembang sehingga pendapatan bisa bertambah atau meningkat berdasarkan informasi manajemen produksi terpal.

### 2. Manfaat praktis yaitu kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari – hari diantaranya:

- a. Bagi peneliti, semoga semakin memperluas wawasan berfikir mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang dipelajari.
- b. Sebagai sarana agar masyarakat atau pembaca dapat mengetahui keberadaan PT. Hakim Cahaya Abadi.

## F. Sistematika pembahasan

Saat menulis, penulis menyarankan notasi sistem berikut:

Bab pertama berisi pengantar yang memberikan gambaran secara sederhana namun komprehensif dan meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistem penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka. Bagian ini menjelaskan teori yang saling berkaitan tentang perkembangan usaha pembuatan terpal.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Bagian ini mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data primer digunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian. Bagian ini mencakup tentang gambaran wilayah desa Kayen, perkembangan dan perspekif ekonomi syariah terhadap usaha pembuatan terpal.

Bab kelima berisi kesimpulan. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dari peneliti yang ditujukan untuk pemilik PT. Hakim Cahaya Abadi.

